

**Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Laju Inflasi, Suku Bunga BI Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia dan IHSG**

**Immi Fiska Tarigan**  
Universitas Gunadarma  
immifiska@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the exchange rate, money supply, inflation rate, bank interest rates on lending from commercial banks, to the composite stock price index and analyze how much the relationship between lending and the composite stock price index. This research is based on data from 2019 to 2023. This research is categorized as quantitative research with secondary source data obtained from national financial reports. Then the analysis was carried out using multiple linear regression and hypothesis analysis to answer the formulation of research problems. The results show that all factors studied have an influence on bank credit growth. The effect only shows simultaneous influence while partially it does not significantly affect credit growth. as well as all the factors studied have an influence on the composite stock price index both partially and simultaneously. In addition, in the research conducted, credit growth affects the composite stock price index which is quite high, namely 0.629 and this is included in the strong category.*

**Keywords:** Exchange Rate, Money Supply, Inflation Rate, Interest Rate, Loan Disbursement

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis nilai tukar, jumlah uang beredar, laju inflasi, suku bunga bank terhadap penyaluran kredit dari Bank umum, terhadap indeks harga saham gabungan dan menganalisis seberapa besar keterhubungan antara penyaluran kredit dengan indeks harga saham gabungan. Penelitian ini didasarkan pada data tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan data sumber sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan secara nasional. Kemudian dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda dan dilakukan analisis hipotesis untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa semua faktor yang dilakukan penelitian memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Pengaruhnya hanya menunjukkan pengaruh secara simultan sedangkan secara parsialnya tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan kredit. serta semua faktor yang diteliti memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan baik secara parsial maupun simultan. Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan pertumbuhan kredit mempengaruhi indeks harga saham gabungan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,629 dan ini masuk dalam kategori yang kuat.

**Kata kunci:** Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Laju Inflasi, Suku Bunga, Penyaluran Kredit

**PENDAHULUAN**

Kredit yang merupakan bagian dari produk layanan dari perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian secara rasional

maupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi besaran nasional. Ini berkaitan dengan peranan yang dihasilkan dari kredit perbankan tersebut karena fungsinya bisa membiayai kegiatan ekonomi masyarakat secara nasional maupun menjadi penggerak adanya pertumbuhan dari perekonomian tersebut (Desya et al., 2017). Perannya yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi maupun perekonomian nasional menyebabkan setiap perbankan perlu memiliki ketersediaan kredit yang cukup banyak karena dengan adanya kredit yang cukup bagi setiap nasabah menyebabkan banyak rumah tangga maupun para pelaku usaha ya bisa meningkatkan konsumsinya dan melakukan berbagai macam investasi pada berbagai hal apalagi punya masyarakat yang tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut. Melalui kredit perbankan dampak positif yang dihasilkan adalah meningkatnya daya jual beli dari masyarakat efek dari pinjaman yang diberikan dan bagi para pelaku usaha bisa meningkatkan usahanya sehingga bisa semakin maju dan berkembang lebih baik ke depannya (Ompusunggu et al., 2023).

Sebuah permintaan kredit dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik dari segi debiturnya maupun dari segi krediturnya. Sebuah permintaan kredit apabila dilihat dari segi debitur yaitu pemilik usaha biasanya dipengaruhi oleh alasan utama yaitu meningkatkan kemampuan atau aktivitas dari usaha yang mereka kembangkan. Peningkatan usaha ini berkaitan dengan bentuk investasi maupun bentuk modal kerja, apabila bentuk investasi maka dapat berupa aplikasi sedangkan dilihat dari segi modal kerja maka dapat digunakan untuk membeli berbagai macam peralatan dan mengembangkan produksi usaha tersebut. Sedangkan apabila dilihat dari segi kreditur atau pelaku perbankan maka permintaan kredit ini dipengaruhi secara makro ekonomi atau secara nasional. Secara makro ekonomi perlu diperhatikan apakah kondisinya sehat atau tidak apabila sehat maka akan bisa meningkatkan perekonomian secara nasional sehingga banyak perbankan yang mengeluarkan pinjaman atau kredit kepada Masyarakat (Febrianto, 2019). Begitu juga sebaliknya apabila terjadi kondisi ekonomi yang tidak sehat maka perbankan akan mengurangi jumlah kredit masyarakat. kondisi makro ini dapat dilihat dari berbagai aspek terutama variabel dari produk domestik bruto atau PDB nya, tingkat dari suku bunga bank, laju dari inflasi yang ada, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat serta seberapa besar jumlah uang beredar.

Untuk itu kredit menjadi salah satu komponen atau bagian dari aset yang cukup besar dari perbankan di Indonesia dan menjadi salah peranan yang cukup penting dalam sistem keuangan maupun stabilitas secara moneter. Peranan yang cukup penting mempengaruhi berbagai macam kehidupan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Sistem keuangan merupakan sebuah sistem yang memiliki fungsi untuk mengalokasikan dana dari berbagai macam pihak yang memiliki kelebihan dana kepada yang membutuhkan dana (Kusumadewi & Dyarini, 2022). Kondisi ini dapat mempengaruhi berbagai hal apabila sistem keuangan kondisinya tidak stabil serta tidak adanya efisiensi dalam penggunaan sistem keuangan maka pengalokasian dana juga mengalami kendala dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara nasional. Apabila dilihat dari hubungan stabilitas sistem keuangan tapi sistem moneter adanya kredit perbankan itu juga dipengaruhi

oleh berbagai hal baik itu dari segi ekonomi makro maupun stabilitas sistem keuangan. Setiap perbankan wajib memperhatikan seberapa besar tingkat inflasi maupun seberapa besar produk domestik brutonya serta bagaimana kondisi dari kinerja moneter yang ada di Indonesia (Devi & Wibowo, 2021). Kemudian pihak bank baru bisa menyalurkan kreditnya kepada rumah tangga maupun pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu juga bisa disalurkan kepada beberapa lembaga keuangan non bank yang memiliki fungsi sama sesuai dengan ketentuan memberikan dana kepada orang yang membutuhkan dan mengambil atau menghimpun dana dari orang yang kelebihan dana.

Apabila dilihat dari kondisi krisis keuangan pada tahun 1998 yang mengalami kondisi krisis secara moneter yang sangat signifikan menjadi salah satu hal yang berharga untuk pengalaman bangsa Indonesia. Pada masa itu perlu waktu yang cukup lama untuk bisa membangkitkan kepercayaan masyarakat mengenai sistem keuangan karena adanya kondisi jasa keuangan yang tidak stabil. Ada krisis tahun 1998 menjadi bukti bahwa perlu adanya pengawasan dan penjagaan terhadap kondisi perekonomian secara berkelanjutan supaya aspek-aspek yang ada dalam sistem keuangan bisa menjadi lebih terkontrol dan stabil dengan baik (Sidiq, 1999). Sesuai dengan pengalaman tersebut ketika sistem keuangan dalam kondisi yang tidak stabil dampak paling utama adalah akan mengganggu adanya perputaran roda dalam sebuah perekonomian tersebut. Apabila terganggu maka berdampak secara luas pada masyarakat secara umum. Selain itu juga kondisi tersebut menyebabkan adanya pengaruh dari harga pasar saham yang mengalami perbedaan atau perubahan ketika adanya krisis ekonomi. Apalagi dalam kondisi harga pasar saham mengalami perubahan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah yang berkaitan dengan kondisi teknik *tall* dari kondisi makro seperti suku bunga, perbedaan dari nilai tukar mata uang, adanya kondisi perbedaan dalam invasi maupun indeks saham yang ada di pasar modal dunia. Termasuk juga kondisi stabilitas secara keamanan sebuah negara maupun kondisi politik yang ada di Indonesia. Indikator dari informasi *technical* menjadi salah satu dasar yang bisa menentukan bagi para investor maupun pihak pemilik usaha untuk mengelola usahanya di tahun yang akan datang karena ini menjadi salah satu acuan besar maupun kecil dari pengambilan kredit (Prabawati & Susilo, 2023).

Apabila dilihat dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil secara simultan maupun secara parsial suku bunga kredit maupun inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya permintaan kredit dari konsumsi masyarakat yang ada di Sulawesi Utara (Polihu et al., 2023). Hal ini menyebabkan besar kecilnya permintaan kredit disebabkan oleh suku bunga yang ada maupun inflasi dari ekonomi secara umum. Apabila kondisi suku bunganya stabil maka banyak masyarakat yang melakukan peminjaman uang namun apabila suku bunganya mengalami penurunan maupun peningkatan info drastis maka masyarakat akan memilih untuk menahan diri. Selanjutnya dalam penelitian lain disampaikan hasil bahwa secara simultan maupun parsial suku bunga, tingginya inflasi maupun jumlah uang beredar yang ada memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi yang ada di provinsi Jawa Timur (Fardiansah & Hartiningtyas,

2023). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sejarah cimitan PDB, suku bunga bank, SBI, besarnya tingkat inflasi maupun jumlah uang yang beredar serta nilai kurs rupiah maupun harga minyak mentah akan mempengaruhi jumlah kredit dari Bank BRI (Putriyayanti & Suhendra, 2023). Untuk itu dari keseluruhan hasil penelitian tersebut dapat diperjelas bahwa semua faktor mempengaruhi seberapa besar jumlah permintaan kredit masyarakat. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini akan berfokus pada beberapa faktor yang mempengaruhi seberapa besar pertumbuhan kredit dari perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah/USD, jumlah uang beredar, laju inflasi dan SBI secara simultan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah/USD, jumlah uang beredar, laju inflasi dan SBI, secara simultan terhadap IHSG, untuk mengetahui apakah penyaluran kredit bank umum di Indonesia terhadap indeks harga saham gabungan saling mempengaruhi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentu saja membutuhkan pihak yang akan diminta data maupun informasi penelitian. Apabila tidak ada pihak yang disasar maka penelitian akan sulit untuk dilakukan dengan baik serta hasilnya juga tidak akan bisa dilakukan analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2019). Secara umum populasi pada penelitian ini berkaitan dengan kondisi keuangan dengan fokus utama bergerak dibidang perbankan atau keuangan. Laporan perkembangan kondisi keuangan bank umum dari Bank Indonesia yang menjadi populasi penelitian yang dilakukan ini. Namun dari semua perusahaan ini dipilih laporan keuangan dari bulan Januari 2019 sampai Desember 2023 untuk menjadi sampel penelitian ini. Sampel itu diharapkan mampu memberikan jawaban analisis dan memberikan bukti hasil penelitian yang dilakukan.

Sebuah penelitian tentu saja membutuhkan berbagai sumber informasi ataupun sumber data. Hal ini dilakukan melalui data dan informasi tersebut kita mampu melakukan penelitian dan menghasilkan keputusannya. Untuk itu data yang dibutuhkan pada penelitian ini berkaitan dengan data sekunder yang dihasilkan dari berbagai sumber kondisi keuangan dari *website*. Sumber itu seperti jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar, SBI, IHSG dan pertumbuhan kredit sehingga data-datanya relevan dan mampu digunakan untuk penelitian. Untuk mampu mendapatkan data dan informasi secara lengkap yang berguna untuk penelitian ini maka dapat menggunakan teknik-teknik tertentu. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian akan mampu memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan menyelesaikannya (Arikunto, 2019). Untuk itu teknik ini berupa dokumentasi sehingga beberapa informasi sekunder akan dicari lebih lanjut untuk mengambil beberapa data publikasi lainnya. Dokumen-dokumen laporan keuangan akan digunakan pada penelitian ini sehingga semua data akan dikumpulkan secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil analisis nantinya akan digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara detail dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019). Sesuai dengan tahapannya data-data yang telah

dihimpun dan disusun sedemikian rupa menjadi data penelitian akan dilakukan pengujian untuk menghasilkan analisis dan jawaban. Untuk itu pengujian menggunakan regresi linier berganda, dianalisis dengan uji koefisien determinasi, uji f dan uji t serta dilakukan dengan analisis korelasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

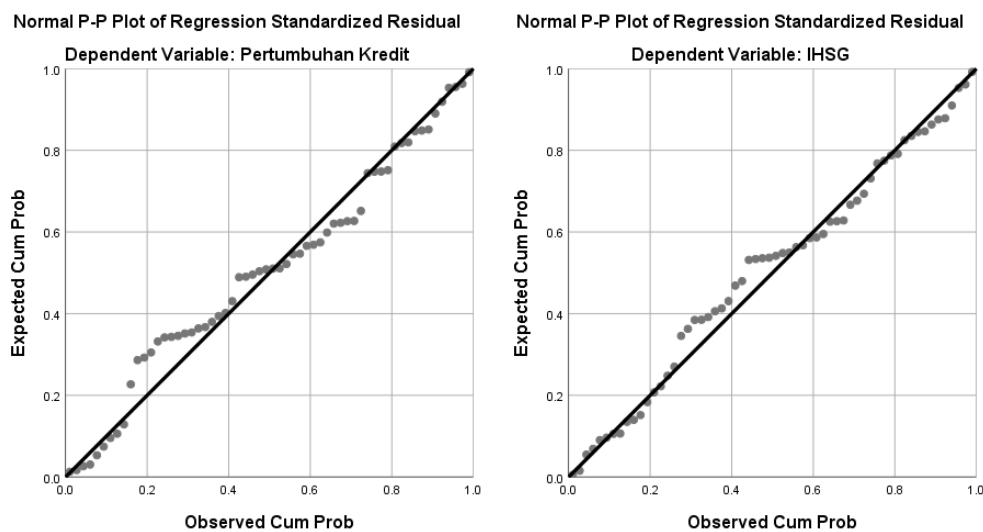
Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka dilakukan pengujian secara lebih lanjut dan peringkasan data. Untuk itu berbagai macam data dan hasil penelitian akan disampaikan dalam beberapa gambar maupun tabel. Pada tahapan pertama akan disampaikan mengenai hasil pengujian normalitas data dalam penelitian yang dilakukan. Hasilnya akan disampaikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Pengujian Normalitas**

No	Pengujian	Hasil Penghitungan	Keterangan
1	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,056 > 0,05	Normal
2		0,200 > 0,05	Normal

Sumber : Pengujian SPSS, 2024

Sesuai dengan informasi dalam tabel 1 mengenai pengujian normalitas data. Penelitian ini telah disesuaikan dengan pengujian normalitasnya untuk bisa memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan. Untuk itu hasil dari penghitungan yang dilakukan pertama sebesar 0,056 lebih tinggi dari 0,05 sehingga secara ketentuan data-data dari penelitian ini masuk dalam kategori normal. Kemudian pada pengujian kedua sebesar 0,200 > 0,05 sehingga secara ketentuan data-data dari penelitian ini masuk dalam kategori normal. Untuk itu data ini akan didukung dengan grafik yang telah disesuaikan dengan data penelitian. Grafiknya akan disampaikan dalam gambar 1.



**Gambar 1. Grafik Normalitas P-Plots**

Sumber : Pengujian SPSS, 2024

Sesuai dengan gambar 1 maka dapat disampaikan hasil pengujian normalitas data yang dilakukan penelitian. Secara umum teori yang menjelaskan mengenai gambar ini adalah ketika data atau gambar tersebut tidak terlalu jauh dengan garis diagonalnya maka dapat dipastikan data tersebut berdistribusi normal. Untuk itu sesuai dengan gambar yang disampaikan titik-titik yang ada di gambar tidak terlalu jauh dengan garis diagonal dan mengikuti gerakan dari garis diagonal tersebut. Secara keseluruhan data dari penelitian ini dinyatakan distribusi normal dan bisa dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil dan menjawab hipotesis yang ada. Untuk itu apabila ini diuji dalam penelitian analisis regresi hasilnya akan disampaikan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi**

No	Pengujian	Hasil Penghitungan	Keterangan
1	<i>X1, X2, X3, X4 Terhadap Y1</i>	$0,000 < 0,05$	H0 ditolak, H1 diterima
2	<i>X1, X2, X3, X4 Terhadap Y2</i>	$0,000 < 0,05$	H0 ditolak, H1 diterima
3	<i>Pertumbuhan Kredit Terhadap IHSG</i>	$0,000 < 0,05$	H0 ditolak, H1 diterima

Sumber : Pengujian SPSS, 2024

Sesuai dengan tabel 2 terdapat informasi yang cukup penting dari penelitian ini untuk menjawab hipotesis dari penelitian. Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan nilai regresinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Perolehan ini berarti bahwa hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima artinya adalah perbedaan nilai tukar, jumlah uang beredar, laju inflasi, dan SBI setiap tahunnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pertumbuhan kredit bank umum. Sedangkan hasil pengujian kedua terhadap IHSG adalah nilai regresinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Perolehan ini berarti bahwa hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima artinya adalah perbedaan nilai tukar, jumlah uang beredar, laju inflasi, dan SBI setiap tahunnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Pada pengujian pertumbuhan kredit terhadap IHSG menghasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil lanjutan dalam pengujian analisis parsial maupun simultan disampaikan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Pengujian Analisis Partial & Simultan**

No	Pengujian	Hasil Penghitungan	
		Partial	Simultan
1	<i>X1, X2, X3, X4 Terhadap Y1</i>	$0,734 < 2.539$	$3149.43 > 2.539$
2	<i>X1, X2, X3, X4 Terhadap Y2</i>	$6.801 > 2.776$	$30.551 > 2.539$
3	<i>Pertumbuhan Kredit Terhadap IHSG</i>	$6.164 > 2.0001$	$37.995 > 4.006$

Sumber : Pengujian SPSS, 2024

Sesuai dengan tabel 3 dalam analisis seberapa besar hasil penelitian itu berpengaruh secara parsial maupun secara simultan dapat diambil beberapa hasil dari penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan hasil tersebut maka dihasilkan secara parsial nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar, besaran laju inflasi maupun suku bunga dari bank Indonesia ternyata tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit dari Bank umum namun berpengaruh secara simultan. Hal ini didasarkan dari hasil pengujian yang menunjukkan secara parsial sebesar 0,734 lebih kecil dari 2,539 serta secara simultan sebesar 3149,43 lebih besar dari 2,539. Selain itu juga dalam penelitian selanjutnya apabila semua faktor dalam penelitian ini diuji terhadap indeks harga saham gabungan didapatkan hasil berpengaruh secara parsial maupun secara simultan. Hasilnya menunjukkan 6,801 lebih besar dari 2,776 dan secara simultannya 30,551 lebih besar dari 2,539. Sedangkan pada penelitian lanjutan pengaruh dari pertumbuhan kredit terhadap IHSG dihasilkan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan karena nilai parsialnya adalah 6,164 lebih besar dari 2,001. Sedangkan secara ilmu tanya adalah sebesar 37,995 lebih besar dari 4,006. Hasil selanjutnya berkaitan dengan pengaruh dari semua variabel terhadap pertumbuhan kredit maupun IHSG yang disampaikan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Pengaruh Koef. Determinasi**

No	Pengujian	Hasil Penghitungan	Keterangan
1	<i>X1, X2, X3, X4 Terhadap Y1</i>	0,996 / 99,6%	Sangat Tinggi
2	<i>X1, X2, X3, X4 Terhadap Y2</i>	0,690 / 69%	Tinggi
3	<i>Pertumbuhan Kredit Terhadap IHSG</i>	0.396 / 39,6%	Sedang

Sumber : Pengujian SPSS, 2024

Sesuai dengan hasil pengujian regresi yang dilakukan didapatkan nilai koefisien determinasi dari pengujian tersebut. Nilai ini berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan dari adanya variabel X terhadap pertumbuhan kredit bank umum. Hasil yang ditimbulkan dari pengaruh adalah 0,996 atau dalam artian sebanyak 99,6% mempengaruhi pertumbuhan kredit dari perbankan umum. Sedangkan sebanyak 0,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk itu hasil ini masuk dalam kriteria yang sangat tinggi berpengaruh terhadap perkembangan kredit dari bank umum. Sedangkan hasil kedua sebesar 0,690 atau 69% mempengaruhi tingkat IHSG. Sedangkan sebanyak 31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk itu hasil ini masuk dalam kriteria yang tinggi berpengaruh terhadap IHSG bank. Sedangkan hasil ketiga sebesar 0,396 atau 39,6% mempengaruhi tingkat IHSG. Sedangkan sebanyak 60,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk itu hasil ini masuk dalam kriteria yang sedang berpengaruh terhadap IHSG bank.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Korelasi**

No	Pengujian	Hasil Penghitungan	Keterangan
1	Pearson Correlation	0,629	Kuat

Sumber : Pengujian SPSS, 2024

Sesuai dengan informasi dalam tabel 5 mengenai pengujian korelasi atau keterkaitan variabel pertumbuhan kredit dengan IHSG. Hasilnya menunjukkan dalam pengujian *person correlation* didapatkan sebesar 0,629 pengaruh korelasi yang dihasilkan pada pertumbuhan kredit dengan IHSG.

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit atau permintaan kredit pada bank umum sedangkan pada semua variabel juga berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Namun dalam penelitian selanjutnya untuk menguji pengaruh parsial maupun pengaruh simultannya didapatkan hasil pada variabel yang pertama terhadap kredit menunjukkan berpengaruh secara simultan sedangkan secara partial tidak berpengaruh sejarah signifikan. Kondisi ini dapat disampaikan lebih lanjut bahwa apabila secara bersama-sama semua variabel itu memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit maupun kredit masyarakat. Namun apabila di beda-bedakan semua variabel itu belum tentu memiliki pengaruh yang sama dan tidak memiliki pengertian signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sesuai dengan hasil pengujian dalam uji parsial variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit adalah nilai tukar rupiah dan laju inflasi. Sedangkan hasil yang memiliki pengaruh adalah faktor jumlah uang beredar dan suku bunga Bank Indonesia. Penelitian ini juga terdapat suku bunga yang mempengaruhi pertumbuhan kredit maupun IHSG. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga juga mempengaruhi kredit dari perbankan (Putriyanti & Suhendra, 2023). Tinggal suku bunga memiliki fungsi yang cukup penting dalam perekonomian karena bisa mengalokasikan berbagai macam faktor produksi untuk bisa menghasilkan berbagai macam barang maupun jasa yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Bunga menjadi salah satu biaya yang dibayarkan pada peminjaman atau pinjaman yang dilakukan oleh setiap nasabah. Bunga ini sifatnya adalah sejumlah biaya yang harus dibayarkan dan ini menjadi salah satu hal yang wajib dikeluarkan oleh nasabah. Dikarenakan menjadi salah satu faktor yang penting dalam kredit maka ini menjadi salah satu hal yang berpengaruh cukup besar sebagai penentu masyarakat mengambil kredit atau tidak. Namun dalam penjelasan lain menyatakan bahwa suku bunga bank tidak berpengaruh salah signifikan terhadap pertumbuhan kredit (Prabawati & Susilo, 2023).

Inflasi merupakan bagian dari kejadian pada harga yang turut meningkat secara umum dan terus mengalami peningkatan melalui mekanisme pasar menjadikan konsumsi masyarakat mengalami peningkatan. Walaupun dalam kurun waktu tertentu mengalami peningkatan harga namun itu belum tentu ditandai sebagai kondisi inflasi. Untuk itu hasil penelitian juga menyampaikan bahwa pertumbuhan kredit tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang ada. Kondisi ini juga sejalan dengan penelitian bahwa permintaan kredit juga tidak dipengaruhi oleh adanya inflasi (Sihombing & Sihombing, 2023). Walaupun secara umum dapat disampaikan bahwa inflasi akan berdampak pada pertumbuhan kredit maupun permintaannya karena semakin tinggi inflasi maka bunga yang akan dibayarkan juga semakin banyak. Namun dalam penjelasan lain juga memperkuat hasil penelitian ini bahwa inflasi yang ada tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan kredit

yang dilakukan oleh perbankan (Sihombing & Sihombing, 2023). Selanjutnya nilai kurs rupiah juga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kredit hal ini sesuai dengan penelitian dengan hasil yang sama bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Fluktuasi nilai dari kurs rupiah terhadap dolar menyebabkan berbagai macam harga komoditas baik itu impor maupun ekspor juga mengalami kelemahan.

Sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa semua hasil variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara positif terhadap indeks harga saham gabungan. Termasuk juga tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap ihsg. Kondisi ini dikarenakan ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka indeks harga saham juga mengalami kenaikan juga (Asriani & Hapsari, 2022). Tingkat suku bunga bukan menjadi salah satu parameter yang memberikan bagaimana kondisi peluang dalam investasi dalam kehidupan masyarakat umum namun kondisi itu juga memiliki pengaruh yang cukup terhadap investasi yang ada. Hal ini karena akan ketika cukup bunga mengalami penurunan maka banyak orang yang mengalihkan investasi adalah sektor lain untuk itu dalam hal ini antara indeks tahap dengan suku bunga mengalami pengaruh yang cukup signifikan. Apalagi banyak para investor yang akan melihat tingkat suku bunga yang ada ketika mereka melakukan tindakan deposito maupun investasi sehingga suku bunga ini menjadi salah satu acuan bagi mereka untuk menggunakan modalnya apakah digunakan untuk tabungan atau bentuk investasi. Selain itu faktor-faktor lain juga mempengaruhi indeks harga saham gabungan yang ada mulai dari nilai tukar rupiah juga mempengaruhi indeks harga saham, jumlah uang yang beredar menyebabkan seseorang berminat atau tidak dalam berinvestasi, laju dari sebuah inflasi mempengaruhi seseorang untuk melakukan investasi atau tabungan serta adanya suku bunga bank.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan penelitian ini adalah semua faktor yang dilakukan penelitian memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Pengaruhnya hanya menunjukkan pengaruh secara simultan sedangkan secara parsialnya tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan kredit. serta semua faktor yang diteliti memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan baik secara parsial maupun simultan. Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan pertumbuhan kredit mempengaruhi indeks harga saham gabungan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,629 dan ini masuk dalam kategori yang kuat.

Untuk itu saran yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah masyarakat perlu memperhatikan berbagai macam acuan dalam ekonomi moneter terutama yang berkaitan dengan permintaan kredit perlu memperhatikan seberapa besar tingkat inflasinya, suku bunga bank, bagaimana kondisi ekonomi makro supaya dampak-dampak yang ditimbulkan bisa sesuai dengan harapan. Apalagi bagi para pemilik modal perlu memperhatikan berbagai macam faktor tersebut supaya bisa menentukan apakah menggunakan modalnya untuk menabung atau untuk investasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asriani, D., & Hapsari, M. T. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Bi7Drr, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Ihsng Tahun 2017-2020. *Jurnal EMA*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i1.110>
- Desya, A. A., Laut, L. T., & Rusmijati. (2017). ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA , NON PERFORMING LOAN , DAN LOAN DEPOSIT RATIO TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM Studi Kasus Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(1), 75–87.
- Devi, S. S., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (SHSG) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139–149.
- Fardiansah, A. R., & Hartiningtyas, L. (2023). Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Pengaruh BI 7 Days Repo Rate, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 865. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1080>
- Febrianto, M. F. R. (2019). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Kecamatan Talang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan*, 7(1), 1–13.
- Kusumadewi, D. R., & Dyarini, D. (2022). Pengaruh Literasi Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 171–179.
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 378–385.
- Polihu, H. A., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2023). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Utara Tahun 2012 – 2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 85–96. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Prabawati, N. A., & Susilo. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2011-2021. *CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE AND BANKING*, 2(3), 503–517.
- Putriyayanti, S. D., & Suhendra, E. S. (2023). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA SBI, INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI HARGA MINYAK MENTAH DAN NILAI KURS RUPIAH TERHADAP JUMLAH KREDIT PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. PERIODE TAHUN 2012 – 2016. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 75–85. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.704>

- Sidiq, S. (1999). FUNDAMENTAL EKONOMI DAN KRISIS EKONOMI INDONESIA. *JEP*, 4(1), 84–92.
- Sihombing, S. C., & Sihombing, D. A. (2023). Pengaruh Jumlah Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Penyaluran Kredit UMKM Melalui Suku Bunga Dasar Kredit. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 61–75.  
<https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.6444>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.